

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah pada bab 1, sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017. Artinya risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian. Hipotesis penelitian pertama yang menyatakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO, terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*). Besarnya kontribusi variabel LDR adalah sebesar 32,95 persen

terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Artinya hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*). Besarnya kontribusi variabel IPR adalah sebesar 33,52 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*). Besarnya kontribusi variabel NPL adalah sebesar 1,51 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*). Besarnya kontribusi variabel APB adalah sebesar 6,1 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*). Besarnya kontribusi variabel IRR adalah sebesar 54,76 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menyatakan

bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*). Besarnya kontribusi variabel PDN adalah sebesar 1,85 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian, hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*). Besarnya kontribusi variabel BOPO adalah sebesar 8,7 persen terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

9. Tujuh variabel bebas meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) adalah IRR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 54,76 persen jika dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel lainnya, kesimpulannya adalah risiko pasar mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan risiko lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dimana hanya PT Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk dan PT Bank Sinarmas, Tbk yang diteliti sebagai sampel.
2. Variabel yang diteliti masih terbatas, yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO sebagai rasio-rasio pengukur risiko usaha.
3. Hanya terbatas pada periode penelitian triwulan satu tahun 2013 hingga triwulan empat tahun 2017

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank yang diteliti
 - a. Berkaitan dengan Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) terendah dalam penelitian dalam hal ini hendaknya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa khususnya pada Bank Mayapada Internasional yang memiliki rasio *Tier 1* terendah yaitu sebesar 9,59 persen untuk meningkatkan Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) agar rasionya lebih baik.
 - b. Berkaitan dengan IRR memberikan kontribusi sebesar 54,76 persen, dalam hal ini hendaknya pada seluruh Bank sampel penelitian, karena memiliki nilai IRR kurang dari 100. Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa khususnya Bank Mayapada Internasional yang memiliki rasio IRR terendah yaitu sebesar 90,24 persen untuk meningkatkan IRR agar pendapatan suku bunga semakin meningkat, laba meningkat, dan modal meningkat serta Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) juga mengalami peningkatan.
 - c. Berkaitan dengan yang IPR memberikan kontribusi sebesar 33,52 persen, dalam hal ini hendaknya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa khususnya pada Bank Mayapada Internasional yang memiliki rasio IPR terendah yaitu sebesar 6,09 persen untuk meningkatkan surat-surat berharga agar pendapatan surat-surat berharga semakin meningkat, laba meningkat, dan modal meningkat serta Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) juga mengalami peningkatan
 - d. Kebijakan yang terkait dengan LDR memberikan kontribusi sebesar 32,95 persen, dalam hal ini hendaknya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa khususnya pada Bank Sinarmas yang memiliki rasio LDR terendah yaitu

sebesar 79,72 persen untuk meningkatkan kredit yang diberikan agar pendapatan bunga semakin meningkat, laba meningkat, dan modal meningkat serta Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) juga mengalami peningkatan.

- e. Kebijakan yang terkait dengan APB memberikan kontribusi sebesar 6,1 persen, dalam hal ini hendaknya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa khususnya pada Bank Bukopin yang memiliki rasio APB tertinggi yaitu sebesar 2,79 persen untuk menurunkan aktiva produktif bermasalah agar pendapatan bunga semakin meningkat, laba meningkat, dan modal meningkat serta Rasio Kecukupan Modal Inti (*Tier 1*) juga mengalami peningkatan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti judul yang sama, disarankan untuk menambah jumlah bank yang akan dijadikan sampel penelitian agar hasil dari perhitungan dapat lebih menggambarkan hasil populasi secara lebih menyeluruh.
- b. Saran berikutnya adalah menambah rasio lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, dengan harapan dapat mengukur risiko usaha bank dengan rasio yang berbeda.
- c. Sebaiknya periode penelitian lebih diperpanjang untuk lebih menggambarkan perkembangan kesehatan bank secara rinci dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdalla Khaled dan Samer Fachri Obeidat, 2013 “Determinants Of Capital Adequacy In Commercial Banks Of Jordania An Empricial Study”. *International Journl Of Academic Research In Economics And Management Sciences*. Vol 2 no 4. ISSN : 2222-6990
- Adi Isa Ansori 2016 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap rasio kecukupan modal inti pada kelompok buku 3 dan buku 4”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- AnwarSanusi, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis* . Jakarta: Salemba Empat.
- Frianto Pandia, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustaf Naufan Febrianto, 2015 “Pengaruh Business Risk Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. *Journal Of Business And Banking*. STIE Perbanas Surabaya.
- Henri Surya Wijaya 2017 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap rasio kecukupan modal inti pada kelompok buku 2 dan buku 3”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imam, Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana, 2015. “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Perfoming Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)* Dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*”. *Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 Nomor 1*.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo

Lukman Dendawijaya. 2012. *Manajemen perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia

Misbahudin, Iqbal Hasan. 2012. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi Bank. (<http://www.ojk.go.id>) diakses pada 5 Maret 2018.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum

Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.

Undang-undang nomor 10 tahun 1998, Tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N.Idroes. 2012. "*Bank and Financial Institution Management*". Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

